

INTISARI

PREVALENSI KASUS KAWIN BERULANG pada SAPI PERAH di KOPERASI USAHA PEMELIHARAAN dan PETERNAKAN (UPP) KALIURANG, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :

Kristoporus Danang Setyo Aji

06 / 198405 / KH / 05782

Kawin berulang dapat menjadi faktor utama penyebab infertilitas pada sapi perah. Secara umum definisi kawin berulang adalah sapi betina yang memiliki siklus birahi yang normal, tetapi setelah dikawinkan 3 kali atau lebih dengan pejantan yang subur atau diinseminasi buatan dengan sperma yang bermutu baik tidak menjadi bunting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kejadian kawin berulang pada sapi perah peternak di Koperasi UPP Kaliurang Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dan faktor-faktor penyebabnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki efisiensi reproduksi sapi perah di daerah tersebut.

Jumlah sapi yang digunakan adalah 401 ekor sapi perah dari 176 peternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung ke lokasi peternakan. Survei meliputi penyampaian kuisisioner dengan tanya jawab kepada peternak, pengumpulan data dan pemeriksaan.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kawin berulang pada tingkat peternak sebesar 68/176 (38,6%) dan di tingkat ternak sebesar 149/401 (37,1%). Faktor yang mendukung terjadinya kawin berulang pada tingkat peternak adalah jarak inseminasi buatan dari pelaporan estrus oleh peternak 1-2 jam, lingkungan kandang yang tidak bersih, sedangkan pada tingkat ternak meliputi *estrus post partus* lebih dari 150 hari, dan umur ternak 7-9 tahun. Faktor yang mengurangi kejadian kawin berulang pada tingkat peternak yaitu pengamatan estrus oleh peternak 2 kali sehari dan pengalaman beternak 11-15 tahun, sedangkan pada tingkat ternak meliputi *body condition score* (BCS 3), pemberian rumput gajah dan berat rumput 31-40 kg/ekor/hari.

Kata kunci : Sapi perah, Kawin berulang, Prevalensi